

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan menjadi salah satu fondasi untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut (Ningsih dkk. 2020) proses pembelajaran abad 21 menuntut kompetensi lulusan berkualitas dan unggul serta mampu bersaing di era global. Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang menjadi faktor utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsadan Negara.Untuk itu peningkatan hasil belajar dapat dicapai salah satunya dengan penekanan pada bidang pendidikan. Itu artinya, pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa (Pratiwi, 2021).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian yang kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2013).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkat kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013). “Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan” Proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (1) *input* peserta didik;

(2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; serta (4) sumber daya manusia (pendidikannya) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif (Anugraheni, 2017).

Belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan. Menurut (Hosnan, 2014). belajar adalah suatu proses yang sengaja dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relatif menetap juga membawa pengaruh serta manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2014) proses belajar adalah mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sendiri terhadap lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pengajaran adalah mengarahkan proses ini sehingga sasaran dari perubahan tingkah laku dapat tercapai dalam tujuan belajar sebagaimana yang diinginkan.

Pada perkembangannya, model pembelajaran mempunyai banyak variasi, banyak model pembelajaran kreatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satunya, model pembelajaran *Discovery Learning*, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa (Kristin, 2016). *Model Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisa atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk

akhir. Menurut Arif Gunarso *dalam* Sunarto (2012) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan belajar.

Hasil nilai ulangan di SMP negeri 3 Sanana yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah siswa, ada siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang dicapai adalah 65, siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remedial atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran masih rendah. Penyebab utama dari permasalahan tersebut karena siswa kurang percaya diri dengan konsep atau ide yang dimiliki sehingga siswa pasif dan tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya dipandang perlu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya IPS. Hal ini karena membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu pada saat dilakukan observasi, terlihat siswa kurang berminat ikut dalam KBM IPS. Hal ini nampak dari seringnya siswa ijin ke belakang, ada juga siswa yang tidak atau belum selesai tugasnya, serta pada saat pembelajaran dimulai, siswa terlihat tidak langsung mengeluarkan buku namun masih menunggu perintah atau aba-aba dari guru. Bahkan ada beberapa siswa terlihat

sering berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dapat menarik perhatian siswa yang dapat berpengaruh pada minat, serta dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari materi yang disampaikan (Novelyya, 2019). Pengaplikasian model pembelajaran dapat lebih menarik minat dalam KBM, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan *discovery learning*. Model pembelajaran ini lebih cenderung mengarahkan siswa untuk ikut aktif sehingga mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa (Persada, 2016). Melalui model ini siswa akan diarahkan aktif dalam KBM IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Sanana”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan ceramah, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Ketidaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan dengan materi yang diajarkan.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sanana yang belum optimal.
2. Model *Discovery Learning* digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Sanana.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Sanana?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Sanana

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa SMP Negeri 3 Sanana, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih banyak membelajarkan diri serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru SMP Negeri 3 Sanana, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sisten informasi serta masukan (*input*) dalam mengembangkan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana, serta dapat memperoleh wawasan tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Peneliti lain, hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi pra peneliti dibidang pendidikan (model pembelajaran), untuk meneliti aspek atau fariabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan terori-teori tentang model pembelajran.